

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Proses pembelajaran yang efektif dan efisien dan dapat terjadi apabila situasi dan kondisi kelas mendukung. Berbagai upaya yang dilakukan guru dalam menciptakan dan memelihara kondisi kelas sehingga terjadi pembelajaran yang efektif dan efisien merupakan kegiatan pengelolaan kelas.

Salah satu kemampuan yang harus dimiliki guru, sebagai salah satu unsur pendidik agar mampu melaksanakan tugas profesionalnya adalah memahami bagaimana peserta didik belajar, bagaimana mengorganisasikan proses pembelajaran yang mampu mengembangkan dan membentuk watak peserta didik, serta bagaimana memahami tentang bagaimana siswa belajar. Untuk dapat memahami proses belajar yang terjadi pada diri siswa guru perlu menguasai hakikat dan konsep belajar. Dengan menguasai hakikat dan konsep belajar, guru diharapkan mampu menerapkan dalam kegiatan pembelajaran, karena fungsi utama pembelajaran adalah memfasilitasi tumbuh dan berkembangnya belajar dalam diri peserta didik.

Jika usai melakukan pembelajaran, guru diharapkan melakukan refleksi terhadap hasil pembelajaran. Apakah pembelajaran yang dilakukan di kelasnya dikategorikan tuntas atau belum. Tapi jika sudah 80% siswa di kelas tersebut nilai di atas KKM maka pembelajaran dikatakan tuntas.

Guru diharapkan bisa mendisain formula pendaftaran, jika pembelajaran pertama tidak berhasil guru di harapkan untuk melakukan penelitian terhadap ketidak berhasilan tersebut. Perbaikan pembelajaran pertama (prasiklus) tingkat penguasaan materi siswa dibawah 80%. Tentunya setelah merenung dan mengadakan refleksi diri mencari kelemahan pembelajaran yang kita lakukan .

Hasil identifikasi masalah dari pembelajaran yang di lakukan untuk mata pelajaran IPA dengan materi gerak benda di kelas III SDN Karangsambung 02 sebagai berikut:

1. Prestasi belajar siswa rendah, hal ini terlihat setelah di adakan evaluasi hanya 24 siswa dari 44 siswa yang mendapat nilai di atas KKM sekitar 55 % dan 20 siswa atau sekitar 45 % masih di bawah KKM pada mata pembelajaran IPA tentang mengidentifikasi gerak benda.
2. Aktivitas belajar siswa rendah, hal ini terlihat ketika anak di tanya materi yang di sampaikan guru banyak yang tidak bisa menjawab.

Dari hasil identifikasi masalah tersebut di atas peneliti membuat analisis hasil dari analisis masalah yang menimbulkan di kelas III tidak berhasil adalah:

- a) Prestasi belajar siswa rendah, disebabkan karena guru tidak menggunakan metode pembelajaran yang sesuai.
- b) Aktivitas belajar siswa rendah, di sebabkan karena guru kurang menggunakan media pembelajaran yang relevan.

B. Rumusan masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah sebelumnya, maka rumusan masalah yang di ajukan peneliti dalam dalam peneliti ini adalah :

1. Bagaimanakah perencanaan pembelajaran IPA tentang gerak benda dengan menggunakan metode demonstrasi ?
2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran IPA tentang gerak benda dengan menggunakan metode demonstrasi ?
3. Bagaimanakah hasil pembelajaran IPA tentang gerak benda setelah menggunakan metode demonstrasi ?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Pelaksanaan penelitian ini secara umum bertujuan memperbaiki proses pembelajaran yang telah di laksanakan untuk meningkatkan pembelajaran yang berkualitas, agar hasil belajar meningkat.

2. Tujuan khusus

- a. Mengetahui perencanaan pembelajaran IPA tentang gerak benda dengan menggunakan metode demonstrasi .
- b. Mengetahui pelaksanaan pembelajaran IPA tentang gerak benda dengan menggunakan metode demonstrasi .
- c. Mengetahui hasil pembelajaran IPA tentang gerak benda setelah menggunakan metode demonstrasi .

D. Manfaat penelitian

Hasil penelitian ini di harapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak yang berkaitan dengan pendidikan .

1. Manfaat bagi sekolah

- a) Dengan hasil penelitian ini diharapkan SDN Karangsembung 02 dapat lebih meningkatkan kualitas pendidikan yang bermutu.

2. Manfaat bagi guru

- a) Dapat menambah wawasan dan pemahaman dalam pemahamn energi gerak.
- b) Dapat menambah pengalaman dalam pembelajaran energi gerak.
- c) Dapat meningkatkan potensi dalam mengelola proses pembelajaran di kelas.
- d) Dapat menambah masukan guru dalam meningkatkan mutu pendidikan.

3. Manfaat bagi siswa

- a) Dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam memahami gerak benda.
- b) Dapat meningkatkan kreativitas siswa dalam mengembangkan pengetahuannya.
- c) Dapat menambahkan motivasi siswa untuk belajar.

E. Definisi operasional

1. Pembelajaran

Pembelajaran sebagai suatu proses, buah atau hasilnya adalah belajar (learning), yaitu terjadinya peristiwa belajar di dalam diri siswa. Peristiwa belajar pada siswa menunjukkan adanya sikap seperti minat, perhatian, perasaan percaya diri, dan sikap lainnya. Menurut Degeng (1997:1) bahwa pembelajaran mengandung makna kegiatan memilih, menetapkan, dan mengembangkan metode atau strategi yang optimal untuk mencapai hasil yang diinginkan berdasarkan uraian di atas, maka pembelajaran pada hakikatnya ialah pelaksanaan dan kurikulum sekolah untuk menyampaikan isi atau materi mata pelajaran tertentu kepada siswa dengan daya upaya, sehingga siswa dapat menunjukkan aktivitas belajar.

2. Metode demonstrasi

Demonstrasi merupakan metode yang sangat efektif, sebab membantu siswa untuk mencari jawaban dengan usaha sendiri berdasarkan fakta atau data yang benar. Metode demonstrasi merupakan metode penyajian pelajaran dengan memperagakan dan mempertunjukkan kepada siswa tentang suatu proses, situasi atau benda tertentu, baik sebenarnya atau hanya sekedar tiruan. Sebagai metode penyajian, demonstrasi tidak terlepas dari penjelasan secara lisan oleh guru.

3. Prestasi belajar

Prestasi belajar pada hakikatnya adalah hasil yang diserap oleh siswa setelah mengikuti pembelajaran. prestasi adalah hasil pembelajaran yang di peroleh kegiatan belajar disekolah atau atau perguruan tinggi yang bersifat kognitif dan biasanya di tentukan melalui pengukuran dan penilaian.

Untuk mencapai prestasi belajar yang optimal, guru harus memiliki kompetensi pedagogis yang baik sehingga selalu mencari inovasi dalam proses pembelajaran yang dilakukan. Inovasi pembelajaran bisa dilakukan dengan menetapkan metode yang patut guru pertimbangkan untuk di gunakan metode demonstrasi.

F. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan masalah – masalah di atas, di hasilkan bahwa pembelajaran dengan metode demonstrasi dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran IPA tentang gerak benda.

G. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kemampuan- kemampuan yang dapat diamati setelah siswa mnerima pengalaman belajarnya. Agar hasil belajar dapat dicapai dengan hasil yang baik, maka siswa harus banyak mendapat pengalaman belajar, dalam hal ini penmgalaman dapat diperoleh dari aktivitas belajar siswa. Jadi hasil belajar pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku yang terjadi pada siswa setelah menempuh pengalaman belajar Yamanoto dalam (setiawan,2008:17).

Dalam Sistem Pendidikan Nasional rumusan tujuan pendidikan menggunakan klasifikasi hasil belajar dan Benyamin Bloom yang secara garis besar membaginya menjadi tiga ranah, yakni :

1. Ranah Kognitif

Ranah Kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yaitu pemahaman, aplikasi, sintesis, dan evaluasi.

2. Ranah Afektif

Ranah ini berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek, yaitu penerimaan, jawaban / reaksi, penilaian, organisasi, dan internalisasi.

3. Ranah Psikomotor

Ranah ini berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak. Ada enam aspek ranah psikomotor, yaitu gerakan refleksi, keterampilan gerak dasar, kemampuan perceptual, keharmonisan, gerakan keterampilan kompleks, gerakan ekspresif dan interperatif. Ketiga factor tersebut memberikan kontribusi yang cukup dominan kepada siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran.